BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekarang ini hampir merata ada di dunia pendidikan yakni pada mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, yang mana pelaksanaannya berlangsung diluar jam pelajaran efektif guna memberikan pengalaman baru serta penggalian bakat yang ada pada diri seseorang.

Sesuai dengan hal itu bahwasanya ekstarkurikuler adalah kegiatan-kegiatan di luar struktur peogram yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk membina karakter siswa.[7]

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanaya ekstrakurikuler adalah sebidang kegiatan yang dimanfatkan oleh lembaga pendidikan guna menumbuh kembangkan serta melatih siswa untuk memiliki sikap yang positif dan memanfaatkan waktu luangnya guna di isi dengan hal-hal yang bermanfaat.

Sedangkan keagamaan menurut Elizabeth adalah usaha manusia untuk mengukur dalamnya kondisi diri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna serta perasaan takut pada diri seseorang. Meskipun perhatian tertuju kepada

[7]Lisa'diyah Ma'rifataini, "PENGARUH KEGIATAN INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 09 BANDAR LAMPUNG", *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2, agustus (2016), 178.

adanya suatu dunia yang tak terlihat (Akhirat), namun agama juga dapat digunakan dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di duna, baik kehidupan pribadi maupun seseorang.[8]

Abudin Nata mengatakan bahwa " agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkadung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan dari generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan serta pedoman bagi manusia untuk dijadikan pegangan hidup agar mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.[9]

Jadi pada kesimpulannya, keagamaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang selalu dikaitkan dengan peraturan-peraturan Tuhan yang tercantum dalam Kitab suci-Nya guna mencapai kehidupan kehidupan dunia dan akhirat.

Adapun pengertian ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

> "Ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta untuk mendorongpembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama"[10]

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagaman adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran efektif agar memperkaya dan

---

[8] Lina Hadiawat, "PEMBINAAN KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN SISWA MELAKSANAKAN IBADAH SHOLAT", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01, (2008), 20.

[9] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 15.

[10] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 9.

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama sehingga berakhlakul karimah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa serta membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT..

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan menengah kejuruan adalah :

a. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
b. Dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.[11]

Selain itu tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan kegaiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* yaitu:

a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan

[11] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*., 271.

mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya.

b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkualitas tinggi dan penuh karya.

d. Melatih sikap disipli, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

e. Menumbuh kembangkan akhlakul karimah yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

f. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik.

g. Mengembangkan sensitifitas dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan, sehingga menjadi insan yang praktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

h. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri atau kelompok.[12]

Adapun fungsi ekstrakurikuler menurut Muhaimin dkk, yakni :

[12] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikule.*, 10.

a. Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreatif tinggi dan penuh karya.
b. Sosial, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab peserta didik.
c. Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
d. Persiapan karir, yakni kegiatan ekstrakurikuler bersfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.[13]

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan di setiap sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat kreativitas yang dimiliki oleh siswa serta menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegaiatn tertentu sesuai dengan kondisi di setiap sekolah. Serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dibidang tertentu, karena itu, aktivtas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri.

Selain itu terdapat prinsip kegaiatan ekstrakurikuler.

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.

---

[13] Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum.*, 75.

2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan kesukaan secara sukarela oleh peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh dalam setiap kegiatannya.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil dalam setiap kegiatan.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.[14]

3. Jenis Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanaakan dengan beragam cara dan isi. Penyelenggaraan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada glirannya menuntut kepala sekolah, guru, sisw, serta pihak-pihak yang berkepentingan untuk merancangsejumlah kegiatan ekstrakurikuler secara kreatif.

Dalam kurikulum SLTA petunjuk Pelaksanaan Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI di khususkan pada kegatan ekstrakurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam yaitu:

i. Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ)

[14] Zainal Aqib dan Sujak, *Pedoman dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yama Widya, 2011), 69.

j. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

k. Ceramah Agama (kultum)

l. Penyelenggaraan sholat dhuha dan dzuhur

m. Grub Sholawat

n. Seni baca Al-Qur'an

o. Tilawah[15]

4. Ekstrakurikuler Keagamaan (Seksi Keagamaan Islam) di MAN 1 Kediri

MAN 1 Kediri berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswanya dan mewadahinya dengan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan Seksi Keagamaan Islam (SKI). Ekstrakurikuler keagamaan (SKI) sebagai ekstrakurikuler yang mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keagamaan juga sebagai salah satu upaya dalam pembinaan karakter siswa di MAN 1 Kediri,

Selain guru pembina yang membawahi kegiatan ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam ini secara langsung demi tercapainya tujuan. Di MAN 1 Kediri juga memiliki strategi dalam membantu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler ini, yaitu dengan adanya program pembiasaan yang dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler Seksi Keagamaan Islam diantaranya program peringatan hari besar Islam (PHBI), sholat dhuha yang di lakukan setiap hari jumat, sholat dzuhur berjama'ah, pembacaan kitab suci Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun pelaksanaan kegiatan

[15] Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 56.

ekstrakurikuler keagamaan Seksi Keagamaan Islam (SKI) ini dilaksanakan pada hari jumat yakni tepatnya setelah pelaksanaan sholat jum'at, yang mana diikuti oleh seluruh siswa MAN 1 Kediri khusunya kelas X dan XI yang telah terdaftar sebagai anggota ekstrakurikuler keagamaan SKI.

B. Kajian Tentang Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani "karakter adalah akar dari semua tindakan. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbatas dari tindakan-tindakan tak bermoral.[16]

Selain itu karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu yang merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak dan merespon sesuatu yang berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral.[17]

Dengan demikian karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang mengartikan dengan kepribadian akan tetapi karakter lebih sempit dari pada kepribadian. Dengan kata lain karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi perilaku, pikiran serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap manusia yang mana manusia dapat terarah untuk menjadi pribadi yang bersifat positif atau bahkan sebaliknya.

---

[16] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

[17] Lisa'diyah Ma'rifataini, "PENGARUH KEGIATAN INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER., 178.

2. Pilar dasar dan nilai-nilai dalam karakter

Ada sembilan pilar karakter dasar, antara lain:

a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya

b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri

c. Jujur

d. Hormat dan santun

e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama

f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah

g. Keadilan dan kepemimpinan

h. Baik dan rendah hati

i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.[18]

3. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Adapun karakter yang harus dimiliki siswa Zainal Aqib dan Sujak adalah sebagai berikut:

a. Religius

b. Jujur

c. Toleransi

d. Disiplin

e. Kerja keras

[18] Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 41.

f. Kreatif

g. Mandiri

h. Demokrasi

i. Rasa ingin tahu

j. Semangat kebangsaan

k. Cinta tanah air

l. Menghargai prestasi

m. Komunikatif

n. Cinta damai

o. Gemar membaca

p. Peduli lingkungan

q. Peduli sosial

r. Tanggung jawab[19]

Dari beberapa macam karakter diatas penulis hanya akan membahas tentang karakter religius dan karakter disiplin yang sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis.

C. Tinjauan Tentang Karakter Religius

1. Pengertian religius

Kata religius memiliki beberapa istilah antara lain religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) berasal dari bahasa

[19] Zainal Aqib dan Sujak, *Pedoman dan Aplikasi*, 7-8.

induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa latin "*religio*" dari akar kata "*relegare*" yang artinya adalah mengikat.[20]

Religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, serta hidup rukun terhadap pemeluk agama lain atau usaha untuk membimbng siswa agar melakukan suatu hal yang sesuai dengan ajaran agamanya serta menjauhi segala larangan-Nya.[21]

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwasanya karakter religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan serta perbuatan yang ia lakukan selalu berdasarkan atas nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Mengahragai sebuah toleransi antar agama.

2. Unsur sikap religius

Menurut Stark dan Glock yang dikutip oleh Mustari ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu "keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut."[22]

Keyakian agama adalah kepercayaan atau keimanan atas ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, surga, neraka, takdir, akhirat

---

[20] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 29.

[21] Tarwilah, dkk, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah", *Taswir*, 5 (Januari-Maret 2015), 31.

[22] Mohamad Mustari, *Karakter Untuk pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

serta hal-hal lain yang sulit dinalar oleh manusia. Tidak akan ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nyawalaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin, tidak ragu-ragu.

Ibadat adalah cara melakukan penyembahan terhadap Tuhan dengan segala rangakiannya. Ibadat disini tidak hanya bersifat langsung penyembahan kepada Tuhan. Berkata jujur dan tidak berbohong juga ibadat apabila disertai niatan hanya untuk Tuhan.

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat dan sebagainya. Pengetahuan juga tentang riwayat perjuangan Nabinya, peninggalan dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, bertobat, dan sebagainya. Pengalaman keagamaan ini terkadang cukup mendalam dalam pribadi seseorang. Demikian sehingga banyak yang kemudian beralih dari satu agama ke agama lain atau dari satu aliran ke aliran lainnya.

Terakhir konsekuensi dari empat unsur tersebut adalah akulturasidari doktrin agama yang dihayati seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku atau tindakan.[23]

---

[23] Ibid.

D. Tinjauan Tentang Karakter Disiplin

1. Pengertian disiplin

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya, yang dimana seserang diharapkan mampu meberikan contoh yang baik terhadap sesamanya.[24]

Berkaitan dengan pengertian disiplin siswa, Ali Imran mengatakan disiplin siswa adalah "sesuatu keadaan tertib dan teratur yang dimilki oleh siswa disekolah, tanpa adanya pelanggra-pelanggaran yang merugikan baik secar langsung maupun tidak langsung yang di lakukan oleh seorang siswa.[25]

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa penegertian dari karakter disiplin adalah sesuatu yang membedakan seseorang yang satu dengan yang lainnya tentang kedisiplinan untuk patuh dan taat menjalankan ketertibanyang berlaku baik perintah berbentuk tulisan maupun perkataan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Dari hasil penelitian J.M Lonan dan Lioew yang dikutip oleh Novan dapat diketahui bahwa setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak, yakni[26] :

---

[24] Tarwilah, "Pengembangan Karakter Siswa, 31.

[25] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 172.

[26] Novan Ardy Wiyan, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 48.

a. Banyak sedikitnya anggota keluarga

Keluarga yang mempunyai jumlah keluarga minimal 2-4 orang bisa dikatakan mampu mempengaruhi sikap disiplin siswa dengan baik. Hal ini karena banyak pengawas yang akan memperhatikan bagaiman tumbuh kembang suatu anak sehingga anak dapt dikontrol dengan baik perkembangannya.

b. Pendidikan orang tua

Semakin tinggi pendidikan orang tua, ada kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik. Hal ini disebabkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki komitmen untuk mengasuh anak dengan baik. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memberikan pola asuh yang baik terhadap permasalahan anak.

c. Jumlah balita dalam keluaraga

Pola asuh kedisiplinan anak yang baik terdapat pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang anak balita saja. Hal ini dikarenakan apabila terlalu banyak balita yang ada di rumah mengakibatkan pola asuh yang akan diberiakn apada anak semakin berkurang. Bila jarak kelahiran terlalu pendek, proses pendidikan untuk anak akan terlantar, apabila jika jumlah anaknya banyak.

d. Pendapatan orang tua

Semakin besar pendapatan keluarga maka pola asuh ayng akan diberikan kepada anak semakin berkurang hal ni dikarenakan apabila keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi maka mereka akan

cenderung banyak menggunakan waktunya untuk bekerja sehingga penggasuhannya khususnya pembentukan kedisiplinan pada anak biasanya sedikit terbengkalai.[27]

3. Macam-macam cara pembinaan disiplin siswa

Menurut Ali Imron ada tiga cara pembinaan disiplin siswa :

a. External control adalah suatu cara dimana disiplin siswa harus dikendalikan dari luar siswa. Siswa harus terus menerus didisiplinkan, bahkan jika perlu ditakuti dengan hukuman dan ganjaran.
b. Inner control atau Internal control, cara ini mengupayakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri, oleh sebab itu guru harus mampu memberikan teladan bagi para siswanya. Guru tidak dapat mendisiplinkan siswa jika ia sendiri tidak disiplin.
c. Cooperatif control dalamcara in guru dan siswa harus saling bekerja sama, misalnya dengan membuat perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus dipatuhi bersama serta sanksi untuk pihak yang melanggar juga dibuat dan ditaati bersama.[28]

Ada beberapa alasan mengapa peneliti mengambil karakter religius dan disiplin. Karena pada dasarnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan maka secara langsung akan memiliki kepribadaian yang baik seperti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup

---

[27] Ibid, 49
[28] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik.*, 174.

rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan moral, untuk itu siswa diharap mampu memiliki dan berperilaku baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[29]

E. Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam sekolah yang mana di selenggarakan di luar jam pelajaran efektif guna menambah wawasan bahkan minat serta bakat yang ada dalam diri seseorang. Dengan kata lain siswa dapat mengembangkan potensi yang sudah ada pada dirinya bahkan mereka juga dapat menggali potensi yang sebenarnya sudah dimiliki yang mana hal tersebut juga akan mempengaruhi karakter siswa sehingga terarah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi:

> Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk menegembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.[30]

Sehingga dapat ditarik pengertian bahwasanya ekstrakurikuler keagamaan selain mengandung pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang berfungsi sebagai konsumsi hati serta sebagai penuntun akhlakul karimah seseorang juga memiliki pengaruh dan peranan dalam karakter siswa karena

---

[29] Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. (Online), (http://www.suparlan.com), diakses 9 Januari 2018.

[30] Indah, "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SEKOLAH" *TARBAWI*, 1 (2015), 84.

dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diberikan sekolah kepada siswa akan menumbuhkan sikap dan kepribadian siswa yang terarah dengan baik yang mana siswa diberi kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat dalam waktu luangnya.